

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non-big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang. Auditor yang dimaksud adalah auditor dengan jabatan minimal *senior auditor* dan pernah mengikuti pelatihan terkait akuntansi. KAP adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa, dan jasa yang diberikan dapat berupa jasa audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arens, *et al*, 2017). Auditor dalam SA 200 (IAPI, 2017) digunakan untuk menyebut orang atau orang-orang yang melaksanakan audit (biasanya rekan perikatan atau anggota lain tim perikatan).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* merupakan studi yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) yaitu profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan dengan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) yaitu pertimbangan tingkat materialitas.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara yang positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Seluruh variabel diukur menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik tetap dan dapat dinotasikan dalam fungsi matematika (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala interval diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 tingkat preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan yang dilakukan oleh auditor untuk menentukan salah saji dalam laporan keuangan agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam rencana

audit. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sarwini, *et al* (2014) yang terdiri dari 12 pernyataan positif.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen, antara lain:

a) Profesionalisme

Profesionalisme berarti sikap dari penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang diinformasikan tentang tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dalam perikatan audit. Profesionalisme auditor terbagi menjadi lima indikator yaitu, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan seprofesi. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sarwini, *et al* (2014) yang terdiri dari 15 pernyataan positif.

b) Etika Profesi

Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Etika profesi terbagi menjadi lima indikator yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sarwini, *et al* (2014) yang terdiri dari 14 pernyataan (12 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif pada nomor 10

dan 12).

c) Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan, maupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Pengalaman auditor dibagi menjadi dua indikator yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sarwini, *et al* (2014) yang terdiri dari 8 pernyataan positif.

d) Independensi

Independensi adalah cara pandang auditor yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit meskipun ada tekanan dan intervensi dari pihak manajemen. Independensi diukur dengan 4 indikator yaitu independensi terdiri dari independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, independensi dalam pelaporan, dan bebas menggunakan *argument*. Penelitian ini menggunakan kuesioner Utami (2017) yang terdiri dari 11 pernyataan (10 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif pada nomor 4 dan 6).

e) Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berarti pengetahuan yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan yang membuat auditor akan

semakin berkompeten untuk menemukan salah saji yang dilakukan oleh perusahaan. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dapat diukur dari 4 indikator yaitu berkompeten dalam audit, kemampuan mendeteksi kekeliruan, kemampuan berpikir lebih baik, pelatihan dan pendidikan, serta penyelesaian masalah. Penelitian ini menggunakan kuesioner Utami (2017) yang terdiri dari 10 pernyataan (8 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif pada nomor 2 dan 6).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber informasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden, dengan cara mendatangi KAP secara langsung dan juga menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui *personal chat* kepada responden. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pertimbangan tingkat materialitas, profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih populasi. Populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta. Cara

pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* karena jumlah populasinya tidak diketahui dengan pasti, kemudian teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam hal ini sampel dipilih berdasarkan jarak tempat tinggal dan adanya kerabat yang bekerja pada beberapa KAP di wilayah tersebut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 25.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Validitas**

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus korelasi pearson. Signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Uji validitas ini menjelaskan apabila signifikansi

kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid sedangkan apabila tingkat signifikansinya lebih besar sama dengan dari 0,05 ( $\geq 0,05$ ) maka pernyataan tersebut tidak dapat dinyatakan valid. (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Dalam mengukur keandalan pada penelitian ini menggunakan uji *one shot* dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha. One Shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika nilai dari koefisien alfa lebih besar sama dengan dari 0,70 (Ghozali, 2018).

### 3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov

dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah 0,05. Apabila nilai *monte carlo (sig-2tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai *monte carlo (sig-2tailed)* lebih kecil sama dengan dari 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka residual tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

### **3.6.5 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.5.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Uji multikolonieritas dianggap terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 ( $\leq 0,10$ ) atau *VIF* lebih besar sama dengan 10 ( $\geq 10$ ) (Ghozali, 2018).



### 3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (profesionalisme, etika profesi, pengalaman, independensi, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan) terhadap variabel dependen (pertimbangan tingkat materialitas). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PTM = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 ETI + \beta_3 PEN + \beta_4 IDP + \beta_5 PMK + e$$

Keterangan:

PTM = Pertimbangan Tingkat Materialitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

PRO = Profesionalisme

ETI = Etika Profesi

PEN = Pengalaman Auditor

IDP = Independensi

PMK = Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

$e$  = *Error*

#### 3.6.6.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

0,80 - 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

#### 3.6.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Apabila nilai *adjusted*  $R^2$  yang didapat dalam uji empiris adalah negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018).

#### 3.6.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen

(terikat). Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan selanjutnya

Pembuktian dari uji F dapat dilakukan dengan cara melihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Selain itu, uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F dapat digunakan untuk pengujian atau mengetahui permodelan (*Goodness of Fit*) dilihat dari memenuhi kriteria fit atau tidak. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}(\alpha, k-1, n-1)$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}(\alpha, k-1, n-1)$  maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2018).

#### **3.6.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi parameter digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat). Uji statistik t dilakukan dengan melihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan nilai 0,05 (tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

(Ghozali, 2018)